

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kualitas dirinya menjadi manusia yang bermanfaat, berpikir kreatif dan menjadi tenaga yang terampil. Oleh karena itu, Pendidikan harus di desain dengan konkrit guna mempersiapkan generasi yang tidak hanya dapat bertahan hidup melainkan mampu ikut terlibat dan menguasai Globalisasi.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru dengan sadar akan merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu dalam sistem pendidikan nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, dikemukakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dilihat bagaimana Negara seharusnya memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak – anak bangsa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dasar agar mampu mengelola pembelajaran dengan cara inovatif dan kreatif dalam mengelola kurikulum, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Kenyataannya, masih banyak guru yang memakai metode konvensional untuk menyampaikan materi kepada para peserta didik. Sehingga peserta didik tidak tertarik dalam berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang menantang peserta didik untuk bersaing dan memperoleh nilai terbaik untuk setiap mata pelajaran. Metode konvensional menyebabkan siswa pasif dan tidak melakukan kontribusi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Pelajaran akuntansi menuntut peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif membangun minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik sadar bahwa belajar adalah kebutuhan mendasar untuk menjadi manusia yang lebih baik terutama dalam hal menghadapi persaingan di dunia

kerja. Pembelajaran akuntansi harus dirancang untuk sering mengerjakan soal – soal latihan agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Hasil observasi penulis di SMK Taman Siswa Medan Kelas XI Akuntansi terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, siswa kurang mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini diduga karena proses belajar mengajar masih kurang maksimal. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, guru terkesan mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi pasif. Metode ini dipilih guru karena ingin mengejar tuntutan kurikulum, dimana dengan waktu yang relatif singkat semua materi harus sudah selesai diajarkan.

Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mencatat penjelasan yang diberikan, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan mengajukan pertanyaan. Penggunaan model pembelajaran konvensional cenderung monoton dan membuat siswa mudah bosan. Siswa kurang tertarik untuk belajar sehingga siswa menjadi bosan dan pasif. Keadaan seperti ini tidak akan merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017 yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentasi Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMK
Taman Siswa Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK	UH 1	30	11	36,7	19	63,3
	UH 2		7	23,3	23	76,7
	Jumlah		18	60	42	140
	Rata Rata		9	30	21	70

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI SMK AK Taman Siswa Medan

Dari persentasi ketuntasan ulangan harian tersebut, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Ini berarti banyak siswa yang gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adanya kenyataan seperti diatas, maka diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk lebih berpikir kritis sesuai dengan kemampuan berpikir dan pengetahuannya sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara optimal. Alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menganggap perlunya suatu upaya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan Inkuiri agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah kepada siswa. Model ini

dilakukan secara berkelompok untuk merumuskan masalah dan memecahkan masalah secara terampil. Pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan hasil belajar setiap peserta didik dalam menghadapi permasalahan.

Pendekatan Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pendekatan Inkuiri dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menyusun konsep dan pengetahuan serta membuat generalisasi yang diserap secara mandiri.

Dalam proses pemecahan masalah siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah yang disediakan oleh guru. Secara tidak langsung selama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencari pemecahan masalah, siswa telah belajar akuntansi dengan baik dan memahami materi pelajaran yang dikerjakan dan akhirnya berhasil mencari pemecahan masalahnya. Siswa akan merasa senang karena merasa dapat mengikuti pelajaran akuntansi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka untuk selalu turut aktif dalam pembelajaran akuntansi.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Sudarman, Haris dan Nuridja (2013) melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 SAWAN TAHUN 2012/2013

Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan mata pelajaran ekonomi, namun pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Inkuiri pada mata pelajaran Akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Taman Siswa Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan Inkuiri siswa kelas XI AK di SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017??"

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model yang tepat yang dapat menimbulkan atau menghasilkan suasana belajar yang tidak membosankan melainkan suasana yang menyenangkan dengan menarik perhatian siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* akan mengarahkan siswa pada perkembangan kognitif yang baik dimana dengan model ini siswa dituntut untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui penyelesaian masalah yang ada baik dari siswa itu sendiri maupun dari guru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk aktif dengan menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pendekatan Inkuiri adalah suatu cara mendidik peserta didik bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, pengetahuan berpikir rasional, dan sikap. Dalam pendekatan ini dapat memotivasi siswa untuk berpikir aktif dan inovatif, melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Pendekatan Inkuiri juga lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu

yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa.

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan mengajukan permasalahan dan mereka dituntut untuk menemukan serta menyelesaikan sendiri masalah tersebut agar setiap siswa lebih mampu untuk mengembangkan pendapatnya dan siswa akan dapat mengingat hasil dari setiap pemecahan masalah yang dibuatnya sendiri.

Dari uraian di atas, maka diharapkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Inkuiri hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Taman Siswa Medan dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah :
“Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar jika diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan Inkuiri siswa di kelas XI AK SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi khususnya jurusan pendidikan ekonomi program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY